

**MEDIASI PROFITABILITAS PADA HUBUNGAN ANTARA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Taufik**

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
[taufik4saggaff@yahoo.com](mailto:taufik4saggaff@yahoo.com)

**Abstract.** This research aimed to analyze the mediating effect of profitability on the relationship of good corporate governance and firm size to corporate social responsibility. The population were 29 firm of Indonesia trusted companies based on the survey of Indonesia Institute for Corporate Governance in Indonesia Stock Exchange from 2014 – 2015. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the sampling criteria, the number of selected samples were 20 firms. Data analysis used was path analysis method. The research findings were: 1). Good corporate governance had no effect to profitability and corporate social responsibility, 2). Firm size and profitability had positive influence on corporate social responsibility. 3). Firm size had negative effect to profitability. 4). Profitability did not mediate the relationship of good corporate governance and firm size to corporate social responsibility.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Firm Size, Corporate Social Responsibility, Profitability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mediasi profitabilitas pada hubungan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi penelitian 29 perusahaan yang dipercaya berdasarkan hasil survei *Indonesia Institute for Corporate Governance* di PT bursa efek Indonesia periode 2014-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka terpilih 20 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah metode *path analysis*. Hasil penelitian adalah: 1). Tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. 2). Ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial. 3). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. 4). Profitabilitas tidak memediasi pada hubungan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Tanggung jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas.

## **PENDAHULUAN**

Orientasi perusahaan yang hanya bertujuan untuk memperkaya para pemegang sahamnya saja (*shreholders oriented*) dapat menyebabkan implikasi yang tidak baik terhadap lingkungan serta dapat menimbulkan kesenjangan sosial masyarakat. Hadi (2011) menyatakan bahwa perusahaan seharusnya mengeser *shareholders oriented* kearah kesinambungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (*stakeholders*

*oriented*). Pergeseran orientasi dari *shareholders oriented* ke *stakeholders oriented* notabene disebut sebagai penyebab munculnya isu *corporate social responsibility /CSR/* tanggung jawab sosial perusahaan. Wibisono (2007) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* adalah suatu perhatian terus menerus dari dunia usaha yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi dan taraf hidup pada komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* perusahaan yang dari waktu ke waktu meningkat merupakan cerminan bahwa perusahaan menyadari pentingnya transparansinya (Aras dan Crowther, 2008). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 mengintruksikan perusahaan publik untuk membuat laporan khusus *corporate social responsibility* mereka. Berdasarkan hasil penilaian *Asian Development Bank* (2014) perusahaan di Indonesia memiliki peringkat *good corporate governance* rendah dibandingkan dengan negara di ASEAN yang terdiri dari Thailand, Malaysia, Vietnam, Singapura, Philipina dan Indonesia.

Pengungkapan informasi terkait dengan *corporate social responsibility* kepada publik tidak terlepas dari pelaksanaan dari *good corporate governance* (tata kelola perusahaan). *Good corporate governance* merupakan seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan dewan pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Komite Nasional Kebijakan *Governance / KNKG* (2011). Menurut KNKG pelaksanaan *good corporate governance* mendasarkan pada asas *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. *Good corporate governance* memerlukan pertanggung jawaban (*responsibility*) dan perhatian terhadap *stakeholder* (Kendall, 1999). Daniri (2008) menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* sangat di tentukan oleh manajemen perusahaan yang merupakan bagian dari *good corporate governance*. Jika manajemen di kendalikan pemilik atau adanya *moral hazard* maka jangan di harapkan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* yang benar, begitu juga sebaliknya. Perkembangan pelaksanaan *good corporate governance* di pengaruhi oleh teori utama yang terdiri dari teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dan teori *stakeholder* (Mallin, 2007). Teori keagenan melihat hubungan antara manajer dan pemegang saham, sementara teori *stakeholder* yang memperhitungkan kelompok yang lebih luas dari konstituen. Teori-teori ini menghasilkan dua model tata kelola perusahaan yang paling dominan dikenal sebagai sistem nilai pemegang saham dan orientasi nilai *stakeholder*.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun masih terjadi perbedaan dalam hasil penelitian. Farook dan Lanis (2005), Aras dan Crowther, (2008), dan Jamali dan Neville (2011) menyatakan bahwa *good corporate governance*, memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, namun demikian hasil penelitian tersebut tidak diperkuat oleh hasil penelitian Arora dan Dharwadkar (2011), Harjoto dan Jo (2011) yang menyimpulkan bahwa hubungan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* masih belum jelas. Pengungkapan *corporate social responsibility* juga dipengaruhi oleh faktor karakteristik perusahaan itu sendiri antara lain profitabilitas dan *firm size*. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility* dilakukan oleh Reverte (2008), dan Branco dan Rodriguez (2008) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, namun hasil penelitian Rouf (2011), dan Lestari (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sembiring (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar

tidak akan lepas dari tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Perusahaan dengan *firm size* yang besar dengan aktivitas operasi yang besar akan lebih memperhatikan kegiatan sosial sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Hasil penelitian Rizkia (2012). menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. namun hasil penelitian Kurnianingsih (2013) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Sesuatu hal yang menarik yang perlu dikaji adalah bahwa *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh *good corporate governance*, *firm size* dan profitabilitas, sedangkan profitabilitas dipengaruhi oleh pelaksanaan *good corporate governance* dan *firm size*. Menurut Daniri (2008) pencapaian profitabilitas yang tinggi dapat dicapai jika perusahaan dapat melaksanakan *good corporate governance* yang baik. Hasil penelitian Isnanta (2008), Sami (2011) menyatakan bahwa *good corporate governance* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun penelitian Sayidah (2007), dan Prasinta (2012) membuktikan *good corporate governance* tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh *firm size*. Perusahaan yang mempunyai *firm size* yang lebih besar dapat beroperasi lebih efisien sehingga dapat menciptakan profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Solano dan Teruel (2007), menyebutkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian Ni Made dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Melihat hubungan ini maka profitabilitas dapat menjadi mediasi pada hubungan *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility*.

Salah satu lembaga penilai *good corporate governance* adalah *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan lembaga riset majalah SWA. IICG yang melakukan survei terhadap implementasi *good corporate governance* perusahaan publik di Indonesia berdasarkan asas *good corporate governance* yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* serta mengelompokkan perusahaan tersebut berdasarkan nilai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menjadi kelompok perusahaan yang paling di percaya (*Indonesia Most Trusted Companies* jika CGPI 85-100), di percaya (*Indonesia Trusted Companies* jika CGPI 70-85) dan cukup di percaya (*Indonesia Fair Trusted Companies* jika CGPI 55-69). Pengelompokan perusahaan tersebut dilakukan untuk menunjukkan tingkatan penerapan asas dalam *good corporate governance* pada perusahaan di PT bursa efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan fenomena masih rendahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia, masih adanya perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, masih menjadi pertanyaan apakah perusahaan hasil survei *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam penerapan *good corporate governance* memberikan implikasi positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, serta peran profitabilitas dalam memediasi hubungan *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility*. maka timbul permasalahan yang perlu dikaji adalah “Bagaimana mediasi profitabilitas pada hubungan antara *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan yang di percaya (*Indonesia Trusted Companies*) tahun 2014- 2015”. Pengoperasionalan profitabilitas sebagai mediasi didasarkan alur pikir peneliti bahwa efektifnya pelaksanaan *good corporate governance* dan *firm size* dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan akan memberikan efek positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pemilihan kelompok perusahaan ini

dikarenakan perusahaan-perusahaan yang di survei tahun 2014-2015 oleh lembaga survei *Indonesia Institute for Corporate Governance* hanya memenuhi kriteria kelompok *Indonesia trusted companies*.

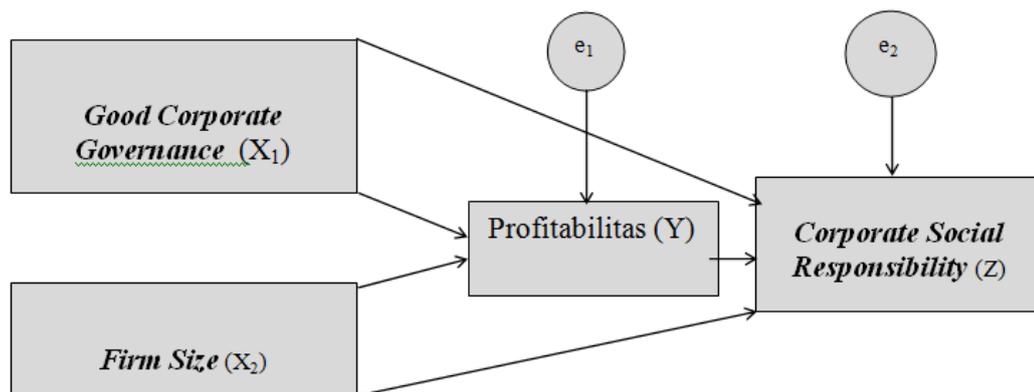
## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Pemisahan manajemen dan kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik / *agency problem* yang telah dibahas dalam *agency theory* (Jensen dan Meckling 1976). *Agency theory* menyatakan bahwa keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Masalah akan terjadi jika *principal* tidak dapat menentukan/mengetahui apa yang telah dilakukan oleh agen. Masalah keagenan ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, dikenal sebagai *adverse selection* (keputusan merugikan), terjadi jika seorang agen gagal memberikan kemampuannya. Kedua, dikenal sebagai *moral hazard* yaitu kondisi lingkungan di mana agen melalaikan tanggungjawab, atau bertindak untuk kepentingannya sendiri atau bertentangan dengan kepentingan prinsipal/perusahaan.

**Legitimacy Theory.** *Legitimacy theory* adalah teori yang menggambarkan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok yang peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Legitimasi perusahaan dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat memberikan sesuatu yang diinginkan masyarakat melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

**Stakeholders Theory.** Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholders*. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang saat ini yaitu publikasi *corporate social responsibility*. Melalui publikasi *corporate social responsibility* perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri 2007). Jika kurangnya perhatian terhadap *stakeholder*, maka menyebabkan rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan (Ullman, 1985).

**Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis.** Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran untuk mengetahui sejauh mana mediasi profitabilitas pada hubungan antara *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility*, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini seperti pada gambar 1.dibawah ini. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat diajukan hipotesis penelitian.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**Sumber:** Hasil Kajian Teori

*Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* membutuhkan perusahaan untuk mengisi tanggungjawab moral mereka kepada semua *stakeholder* yang terkait (Page, 2005). Pada saat ini telah terjadi pergeseran paradigma *good corporate governance* yaitu dengan memperluas paradigma teoritis dari *agency theory* menjadi *stakeholder theory perspective*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, *good corporate governance* harus mempertimbangkan dan memperhatikan masalah *corporate social responsibility* dalam suatu konteks historis dan filosofi yang luas. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* merujuk pada hasil penelitian Farook dan Lanis (2005), dan Rouf (2011) yang inti hasil penelitian mereka bahwa perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance* yang berpandangan bisnis sebagai suatu jaringan yang berhubungan dengan *stakeholder* yang kompleks, maka *good corporate governance* harus mempertimbangkan dan memperhatikan masalah *corporate social responsibility*. Berdasarkan kajian konsep dan empiris maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$  : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Ekatah (2011) menyatakan bahwa *firm size* dapat ditentukan berdasarkan ukuran ekuitas, nilai perusahaan, serta *total asset*. Ross (2010) menyatakan *firm size* digunakan untuk mengukur biaya politik yang meningkat sesuai dengan *firm size* dan tingkat risiko. *Firm size* terkait dengan teori keagenan, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan tinggi akan mengeksplorasi informasi lebih lanjut untuk mengurangi biaya agensi. Elzahar (2011) menyatakan bahwa *firm size* akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membuka informasi dalam laporan tahunan. Belkaoui (2001) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan meningkat jika *firm size* meningkat. *Firm size* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* sejalan dengan hasil penelitian Rizkia (2012), Lestari (2013), dan Politon (2013). Semakin besar *firm size* perusahaan, maka perusahaan dituntut lebih besar membuka informasi dalam laporan tahunan perusahaan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris, maka hipotesis penelitian adalah:

H<sub>2</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan. Menurut Daniri (2008) peningkatan profitabilitas dapat dicapai melalui penerapan *good corporate governance* yang baik. Tumbangannya berbagai perusahaan pada saat krisis 1998, salah satunya ditenggarai oleh buruknya tata kelola perusahaan (*bad governance*). Penelitian yang membuktikan bahwa *good corporate governance* berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dilakukan Farook dan Lanis (2005), Isnanta (2008), dan Sayidah (2007). Berdasarkan kajian literatur dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

*Firm size* merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. Apabila perusahaan memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) atau *well established*. Menurut Ammar (2003) secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. *Firm size* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. *Firm size* memberikan pengaruh pada profitabilitas merujuk pada hasil penelitian Solano dan Teruel (2007). Jika *firm size* membesar, maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk beroperasi lebih efisien sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian empiris, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Ross (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan memiliki peluang yang besar pula untuk meningkatkan pertumbuhannya. Semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas. Menurut Rouf (2011), dan Lestari (2013) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian empiris, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut *stakeholders theory* perusahaan hendaknya memperhatikan para *stakeholders*. Saat ini telah terjadi pergeseran paradigma *good corporate governance* yaitu dengan memperluas paradigma teoritis dari *agency theory* menjadi *stakeholder*

*theory perspective*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, *good corporate governance* harus mempertimbangkan dan memperhatikan masalah *corporate social responsibility*. Praktek *good corporate governance* yang baik tidak hanya memberikan efek yang baik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, namun juga membuat perusahaan mitra aliansi bisnis tertarik untuk membantu perusahaan memperoleh peluang investasi yang menguntungkan yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih luas ( Rouf, 2011, dan Lestari, 2013). Melihat keterkaitan dari *good corporate governance* terhadap profitabilitas dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : Profitabilitas memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan tinggi akan mengeksplorasi informasi lebih lanjut untuk mengurangi biaya agensi. *Firm size* akan memengaruhi keputusan perusahaan untuk membuka informasi dalam laporan tahunan (Elzahar, 2012). Menurut Belkaoui (2001) tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* meningkat jika *firm size* meningkat. Perusahaan yang mempunyai *firm size* yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivitya lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan *firm size* yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu jika perusahaan dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih luas. Berdasarkan kajian teoritis hubungan *Firm Size* terhadap profitabilitas dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>7</sub> : Profitabilitas memediasi hubungan antara *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*

## METODE

Penelitian ini bersifat *explanatory research* yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi penelitian seluruh perusahaan *Indonesia Trusted Companies* di PT bursa efek Indonesia periode 2014 – 2015 berjumlah 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1). Perusahaan yang terpilih menjadi perusahaan *Indonesia Trusted Companies* di PT bursa efek Indonesia dari tahun 2014 – 2015. 2). Perusahaan yang laporan tahunannya tersedia dari periode 2014-2015. 3). Perusahaan yang mengungkap CSR dari periode 2014-2015. Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dari tahun 2014 -2015 seperti terlihat pada tabel 1. Unit analisis adalah data panel dengan periode pengamatan (t) dua tahun (2014-2015) dan N = 20, sehingga jumlah observasi sebanyak 40 kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari *official website* bursa efek

Indonesia dan data *Indonesia Trusted Companies* tahun 2014-2015 Variabel penelitian, definis operasional variabel dan pengukuran variabel terdapat pada tabel 2.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	Gudang Garam Tbk	11.	Kalbe Farma Tbk
2.	Astra Int Tbk	12.	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	Bank Central Asia Tbk	13.	Garuda Indonesia
4.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	14.	Semen Indonesia Tbk
5.	Bank Mandiri Tbk	15.	Adhi Karya Tbk
6.	Perusahaan Gas Negara Tbk	16.	Krakatau Steel Tbk
7.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	17.	HM. Sapoerna Tbk
8.	Unilever Tbk	18.	Indo Tambang Raya Tbk
9.	Bank Negara Indonesia Tbk	19.	Aneka Tambang Tbk
10.	Indosat Tbk	20.	Agung Podomoro Land Tbk

**Sumber:** *Indonesia Institute for Corporate Governance 2014-2015*

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi dua tahap / analisis jalur (*path analysis*). Model persamaan struktural penelitian ini:

$$\text{Persamaan Pertama: } Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Persamaan Kedua: } Z = \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:  $Y$  = Profitabilitas,  $Z$  = *Corporate Social Responsibility*.

$$X_1 = \text{Corporate Governance Perception Index, } X_2 = \text{Firm Size}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = \text{Nilai koefisien variabel. } \varepsilon_1, \varepsilon_2 = \text{Residual Error}$$

Menurut Riduawan (2007), pengujian variabel mediasi dilakukan dengan cara membandingkan koefisien langsung/*direct effect* dan koefisien tidak langsung/*indirect effect*. Pengaruh langsung dilihat dari koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang muncul melalui sebuah variabel antara. Besarnya pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perkalian nilai koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien jalur variabel dependen terhadap variabel dependen lainnya. Apabila nilai koefisien pengaruh tidak langsung (koefisien pengaruh mediasi) lebih besar ( $\geq$ ) dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh langsungnya, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dalam diagram jalur merupakan pengaruh yang diintervening.

Pengujian asumsi pada analisis jalur menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji *goodness of fit inner model*. Pengujian normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probabilitas *Kolmogorov Smirnov*  $> 0,05$ , maka semua variabel berdistribusi normal. Pengujian *goodness of fit inner model* untuk melihat apakah model yang dibentuk layak atau tidak untuk pengujian hipotesis. Nilai *goodness of fit inner model* diukur dengan nilai *Q-Square predictive relevance* yang nilai tersebut berasal dari nilai *R-square* masing-masing variabel dependen. Jika nilai *Q-Square predictive relevance* semakin mendekati 1, maka model semakin baik untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Variabel, Definisi Variabel dan Pengukuran variable

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	Penelitian	Operasional		
1.	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Corporate Social Responsibility</i>	merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas Wibisono (2007:7) Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI ( <i>corporate social responsibility disclosure index</i> ) berdasarkan indikator GRI /global reporting initiatives yang mencakup Lingkup Ekonomi,Lingkungan, dan Sosial( <a href="http://www.globalreporting.org">www.globalreporting.org</a> )	Pengukuran CSRDI mengacu pada penelitian Haniffa dkk (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007), Setiap pelaksanaan dan pelaporan aktivitas sosial oleh objek penelitian akan diberi nilai (skor) "1" dan jika dan nilai "0" jika tidak melaporkannya	Interval
2.	<b>Variabel Independen:</b> <i>Good Corporate Governance</i>	Corporate Governance merupakan seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan dewan , pemegang saham , dan pemangku kepentingan lainnya ( KNKG 2011).	Pengukuran Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Governace Perception Index yang berasal dari hasil survei <i>Indonesia Institute for Corporate Governance</i> tahun 2014-2015 yang memuat asas <i>Transparency</i> <i>Accountability</i> ,	Interval

			<i>Responsibility, Independency, Fairness</i>
3.	<b>Variabel Independen:</b> <i>Firm Size</i>	mengambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh Ln total aktiva (Brigham 2011)	Ln Total Asset  Interval
4.	<b>Variabel Mediasi:</b> Profitabilitas	kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva (Brigham 2011)	<i>Net income/total assets</i>  (ROA)  Rasio

---

**Sumber: Hasil kajian literatur**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil uji Normalitas.** Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal karena nilai probabilitas *Kolmogorov Smirnov good corporate governance* 0,629, profitabilitas 0,709, *firm size* 0,651 dan *corporate social responsibility* 0,823.

**Hasil uji goodness of fit inner model.** Berdasarkan hasil uji *goodness of fit inner model* didapat nilai *pridictive relevance* (Q2) sebesar 0,912 yang mana nilai tersebut berasal dari nilai *R-square* masing-masing variabel dependen. Nilai *pridictive relevance* ini cukup layak untuk pengujian hipotesis karena nilainya mendekati 1.

**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.** Hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pada tabel 3, dan tabel 4 serta gambar 2 dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.316	.191	-1.656	.107
	GCG	.009	.009	.170	.276
	FIRMSIZE	.151	.072	.367	.043
	ROA	.012	.004	.447	.011

a. Dependent Variable: CSR  
Sumber: Hasil olah data

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.670	6.721		2.480	.018
	GCG	.177	.322	.083	.550	.586
	FIRMSIZ	-8.078	2.389	-.508	-3.382	.002
	E					

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil olah data

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.** Pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* seperti terlihat pada tabel 3 tidak signifikan, dengan demikian hipotesis 1 di tolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan masih terjadinya konflik kepentingan antara dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Apabila dikaji dari *agency theory* (Jensen dan Meckling 1976), maka hasil penelitian ini mendukung teori tersebut karena konflik keagenan ini dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan tersebut, sehingga dapat menyebabkan pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan ini tidak mendukung pengungkapan *corporate social responsibility*. Faktor lain yang bisa menyebabkan tidak berpengaruhnya *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* karena menurut hasil survei perusahaan di Indonesia masih rendah di dalam pelaksanaan *good corporate governance* serta perusahaan yang terpilih dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam kelompok *Indonesia Trusted Companies* 2014-2015 yang nilai indeks *good corporate governance* hanya berkisar 70,45 dan tertingginya hanya 77,25 dari nilai indeks 100, sehingga kondisi ini dapat menyebabkan tidak memberikan efek terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arora dan Dharwadkar (2011), dan Harjoto dan Jo (2011) yang menyimpulkan bahwa hubungan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* masih belum jelas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Aras dan Crowther, (2008) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* memberikan implikasi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Jamali dan Neville (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terlepas dari pelaksanaan *good corporate governance*.

**Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.** Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* diterima. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang tinggi akan mengeksplorasi informasi. Belkaoui (2001) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan meningkat jika *firm size* meningkat.

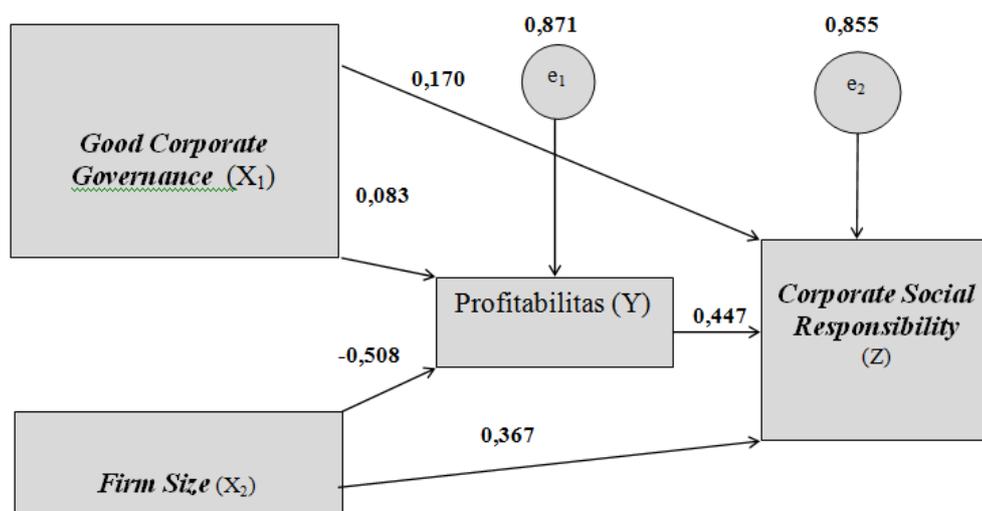
Pengaruh positif dari *firm size* terhadap *corporate social responsibility* pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang termasuk dalam *Indonesia trusted companies* merupakan perusahaan besar sehingga mau tidak mau memaksa pihak manajemen untuk meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Kondisi ini memberikan dampak baik pada pengalokasian biaya untuk pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan dapat memberikan sesuatu yang diinginkan masyarakat melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat diberikan sehingga mendapatkan nilai positif masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih (2013) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, namun sejalan dengan hasil penelitian Rizkia (2012) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas.** Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan *good corporate governace* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan demikian hipotesis 3 di tolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *good corporate governace* masih kurang optimal bisa jadi dikarenakan masih terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen meskipun perusahaan tersebut telah terpilih sebagai perusahaan dengan predikat *trusted* (terpercaya) oleh salah satu lembaga survei yang bernama *Indonesia Institute For Corporate Governance*. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*. Faktor lain yang dapat menyebabkan tidak berpengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas tersebut bahwa perusahaan perusahaan di Indonesia sebagian besar di kendalikan oleh keluarga atau grup tertentu sehingga kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen, pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga pelaksanaan *good corporate governace* tidak berjalan dengan baik, Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Isnanta (2008), dan Sami (2011) yang menyatakan bahwa *good corporate governace* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun demikian hasil penelitian ini sejalan dengan Sayyidah (2007), dan Prasinta (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dengan profitabilitas.

**Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas.** *Firm size* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas seperti terlihat pada tabel 3, dengan demikian hipotesis 5 ditolak. Peningkatan ukuran perusahaan tidak selamanya perusahaan dapat beroperasi secara efisien sehingga tidak dapat dapat memberikan efek positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan teori efisiensi yang menyatakan bahwa kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Indonesia trusted companies* belum dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ni Made dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan Solano dan Teruel (2007), menyebutkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Namun demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Hariyanto dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*.** Tabel 3 menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada penelitian ini positif sehingga hipotesis 5 diterima. Hasil penelitian ini mendukung *stakeholders theory* yang merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Isu tentang tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, kerusakan lingkungan, polusi menjadi isu sentral yang harus menjadi perhatian bagi perusahaan. Sehubungan dengan itu perusahaan harus mengalokasikan sebagian profitnya untuk kepentingan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, kerusakan lingkungan, polusi dan sebagainya. Kondisi ini salah satunya penyebab kenapa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan di Indonesia mulai sudah menyadari tentang tanggung jawab terhadap lingkungan dimana mereka beroperasi, sehingga perusahaan akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* seiring terjadinya peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan menyadari pentingnya pada *stakeholders*. Teori *stakeholders* menitik beratkan bahwa perusahaan bukan merupakan pihak independen, karena dalam setiap aktivitas perusahaan melibatkan pihak *stakeholder*, untuk itu perusahaan akan meningkatkan pelaksanaan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholder*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reverte (2008), dan Branco dan Rodriguez (2008) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rouf (2011), dan Lestari (2013) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Mediasi Profitabilitas Pada Hubungan Antara *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.** Gambar 2 di bawah ini menunjukkan diagram jalur yang menggambarkan peran profitabilitas dalam memediasi pada hubungan antara *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility*.



Gambar 2. Diagram Jalur

Berdasarkan diagram jalur dari hasil penelitian yang terdapat pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa mediasi profitabilitas pada hubungan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* tidak terjadi karena nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas, sehingga hipotesis 6 di tolak. Peran mediasi profitabilitas pada hubungan antara *firm size* terhadap *corporate social responsibility* juga tidak terjadi karena nilai pengaruh langsung *firm size* terhadap *corporate social responsibility* lebih besar dari pengaruh tidak langsung *firm size* terhadap *corporate social responsibility* melalui profitabilitas, dengan demikian hipotesis 7 di tolak. Peran profitabilitas yang tidak menjadi mediasi pada hubungan antara *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* tidak terjadi dikarenakan pelaksanaan *good corporate governance* masih menjadi kendala pada perusahaan sehingga tidak dapat memberikan dampak positif baik terhadap profitabilitas maupun pada pengungkapan *corporate social responsibility*. *Agency problem* dimungkinkan terjadi pada perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan adanya konflik kepentingan antara para pemegang saham dan manajemen, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung *agency theory*. Sementara itu *firm size* belum bisa memberikan efek positif terhadap profitabilitas bahkan pengaruh yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi yang tinggi dalam operasionalnya sehingga akan dapat memberikan efek positif yang besar terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan teori efisiensi yang menyatakan bahwa kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Jika *firm size* dapat memberikan efek positif yang sangat besar terhadap profitabilitas dengan jalan meningkatkan efisiensi yang tinggi, maka memungkinkan profitabilitas dapat memediasi pada hubungan antara *firm size* terhadap *corporate social responsibility*.

Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel karakteristik perusahaan yang sama tetapi penelitian ini lebih fokus pada perusahaan yang di percaya (*Indonesia Trusted Companies*) selama periode 2014-2015 di Bursa Efek Indonesia, menggunakan profitabilitas sebagai mediasi serta menggunakan teknik *path analysis* (analisis jalur). yang masih sedikit sekali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini bahwa penerapan *good corporate governance* dan *firm size* tidak selamanya memberikan efek yang positif terhadap *corporate social responsibility* seperti yang terdapat dalam kajian teoritis. Profitabilitas tidak selamanya dapat memediasi pada hubungan antara *good corporate governance* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility*. Implikasi praktis dari penelitian ini bahwa pihak manajemen perusahaan hendaknya lebih menyelesaikan konflik keagenan melalui pendekatan kekeluargaan. Peningkatan efisiensi perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen perusahaan. Penerapan sanksi yang lebih berat bagi perusahaan yang tidak mengungkap informasi *corporate social responsibility* dengan benar perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah.

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Hasil Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: (1) *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi *Corporate Social Responsibility* (2) *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (4) *Good Corporate Governance* tidak memengaruhi Profitabilitas (5) *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. (6) Profitabilitas tidak memediasi pada hubungan antara *Good*

*Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (7) Profitabilitas tidak memediasi pada hubungan antara *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

**Saran.** Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya lebih memperbaiki pelaksanaan *Good Corporate Governance* sehingga diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya dapat memberikan implikasi positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (2) Perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi di bidang operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan efek positif yang lebih tinggi lagi terhadap profitabilitas yang pada akhirnya dampak terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (3) Perusahaan hendaknya melakukan penahanan laba tidak hanya untuk sumber pendanaan perusahaan, namun hendaknya lebih banyak memberikan porsi pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang semakin kompleks dewasa ini yang merupakan menjadi tanggungjawab dari perusahaan. (4) Peran pemerintah harus lebih ditingkatkan lagi untuk mengawasi perusahaan dalam kaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. (5) Penelitian berikutnya hendak lebih mengeksplor pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan di PT bursa efek Indonesia, menambah variabel yang dapat memberikan dampak terhadap *corporate social responsibility* serta memperpanjang periode penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aras, G., & Crowther, D. (2008), "Governance and sustainability: An investigation into the relationship between corporate governance and corporate sustainability" *Management Decision*, 46, 433–448.
- Arora, P., & Dharwadkar, R. (2011), "Corporate governance and corporate social responsibility (CSR)": The moderating roles of attainment discrepancy and organization slack. *Corporate Governance: An International Review*, 19(2), 136–152.
- Ammar, Abdurahman, Awad S. Hanna, Erik V. Nordheim, and Jeffrey S. Russell. (2003), "Indicator Variables Model of Firm's Size-Profitability Relationship of Electrical Contractors Using Financial and Economic", *Journal of Construction Engineering and Management*. 129(2), pp:192-197.
- Asian Development Bank 2014
- Belkaoui, Riahi-Ahmed. (2001), "Level Of Multinationality, Growth Opportunity And Size As Determinant Of Analyze Ratings Of Corporate Disclosure". *American Busin Review*; Jun; 19, 2; ProQuest. pg. 115.
- Brigham, F. Eugene (2011). "Fundamentals of financial Management". Cengage Learning Asia Pte LTD, Singapore, Edisi 10
- Branco, Manuel Castelo dan Lu'cia Lima Rodrigues. (2008). "Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies". *Journal of Business Ethics* 83:685–701 Chinn, Richard, (2000), "Corporate Governance Handbook", Gee Publishing Ltd. London
- Daniri, Mas Achmad. (2008). "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Galang: PIRAC*, Vol.3(3).
- Ekatah, Innocent et.al. (2011), "The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Profitability". The Case of Royal Dutch Shell Plc. *Corporate Reputation Review*, Vol. 14, No. 4, pp. 249–261.

- Elzahar, Hany and Hussainey, Khaled.(2012),”*Determinants Of Narrative Risk Disclosures In UK Interim Reports*”. *The Journal of Risk Finance Vol. 13 No. 2*, pp. 133-147.
- Farook, Sayd dan Roman Lanis.( 2005). “*Banking On Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure*”  
<http://www.afaanz.org/web2005/papers>
- Harjoto, M. A., & Jo, H. (2011). *Corporate governance and CSR nexus*. *Journal of Business Ethics*, 100(1), 45–67.
- Ghozali, Imam. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hadi, Nor.(2011). “*Corporate Social Responsibility (CSR)*”.Edisi 1. Graha Ilmu.Jakarta.
- Ni Made Vironika Sari I G.A.N. Budiasih (2014),” Pengaruh Debt to Equity ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2012, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 :261-273. ISSN: 2302-8556
- Isnanta Rudi,(2008), “*Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*”, *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, Vol.6. No.2, November , 140-149.
- Indonesia Institute for Corporate Governance / IICG (2015)
- Jamali, D., & Neville, B. (2011). *Convergence versus divergence of CSR in developing countries: An embedded multi-layered institutional lens*. *Journal of Business Ethics*, 102(4), 599–621
- Jensen, M., and Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2011),
- Kendall, N. (1999). *Good corporate governance, Accountants. Digest*, (40). The ICA in England and Wales.
- Kurnianingsih, 2013,” *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol.13.
- Lestari, Puji. 2013. “*Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*”. *International Journal of Business and Management Invention* , Vol.2(10):28-34
- Mallin, C. (2007). Editorial Note. *Corporate Governance: An International Review*, 15(6), 1025-1025.
- Hariyanto ,Lidia dan Juniarti (2014),” *Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size, dan Firm Age terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan*” *Business Accounting Review*, vol. 2, No. 1,
- O’Donovan, Gray. 2002. “*Environmental Disclosures in the Annual Report Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory.*” *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, Hal. 344-371.
- Putri, Rafika Anggraini. & Christiawan, Yulius Jogi.(2014). “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”.*Business Accounting Review*, Vol.2, No.1.

- Prasinta Dian (2012),” *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan terpilih di CGPI*, Accounting Analysis Journal.
- Politon, Rustiyaningsih (2013), “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*”, Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol.1(1),
- Page, J. P. (2005). *Corporate Governance and Value Creation*. University of Sherbrooke, Research Foundation of CFA Institute
- Rouf, Abdur. (2011). “*The Corporate Social responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh*”. Business and Economics Research Journal , Vol.2 (3):19-32
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield and Jeffrey F. Jaffe (2014),” *Corporate Finance*, McGraw-Hill Higher Education
- Rizkia Anggita Sari (2012). “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Nominal, Vol.1, No.1.
- Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro.2007. ”*Cara Menggunakan & Memakai Analisis Jalur (path analysis)*”. Alfabeta, Bandung
- Reverte, Carmelo. (2008). “*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*”. Journal of Business Ethics.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo
- Solano, Pedro Martinez dan Teruel, Pedro Juan Garcia. 2007. Effects of Working Capital Management on SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*. 3(2).
- Sayidah Nur, (2007),”*Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik JAAI*, Vol. 11 No. 1, Juni, 1-19.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). “*Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*.” Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar..
- Sami H. Justin Wan, and Haiyan Zhou (2011),” *Corporate Governance and Operating Performance of Chinese Listed Firms*”, Journal Of International Accounting, Auditing and Taxation 106-114
- Ullmann, A.A. 1985. *Data in search of a theory: a critical examination of the relationships among social performance, social disclosure and economic performance of US firms*, Academy of Management Review, Vol. 10 No. 3, pp. 540-57.
- \*Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.